

Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga

Nabil Bakti Ihsan^{1*}, Fahrur Nur Rosyid²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j210170049@student.ums.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Beban Kerja; Stress;
Perawat.

Latar Belakang : Stres yang tinggi karena beban kerja yang tinggi. Perawat yang memiliki beban kerja melebihi kapasitas sebagai perawat akan menyebabkan stress kerja pada perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat di ruang isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. **Metode :** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross section. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji rank spearman. **Hasil Penelitian :** Didapatkan beban kerja pada perawat ruang isolasi sebagian besar mengalami beban kerja rendah dengan persentase 36,6% dari 41 perawat, tingkat stress pada perawat ruang isolasi sebagian besar mengalami tingkat stress tinggi dengan persentase 34,1%, berkaitan beban kerja dengan stress menunjukkan korelasi yang signifikan, hasilnya beban kerja yang tinggi disertai tingkat stress tinggi, sehingga ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga. Penelitian ini menunjukkan nilai Rho sebesar 0,6 dengan probabilitas 0,001. Nilai probabilitas menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada hubungan signifikan beban kerja perawat dengan stress kerja pada perawat ruang isolasi di RSUD Kota Salatiga. **Kesimpulan :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga.

Abstract

Keywords:

Workload; Stress;
Nurse

Background: The high stress level is caused working frequency. Overburden working nurses will cause stress on nurses. This study aims to find relationship between workload with nurse stress level in isolation room at Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. **Methods:** This study used qualitative method with cross sectional approach. The sample were taken with sampling total technique. The sample amount were 41 respondents. The data analysis of this study used spearman rank test. **Research Results:** The study found out that the workload in the isolation room are in average experiencing low workload 36,6 % from 41 nurses, the stress level on isolation room nurses in average, experiencing high stress with 34,1%, the relationship of workload with stress showed a significant correlation. It is found that high workloads correlated high stress level. Therefore, there is correlation between workload with stress level of Covid-19 isolation room nurses in RSUD of Salatiga. This study shows Rho as 0,638 with 0,001 probability. The probability value showed that the hypothesis of the significant workload of nurses with their stress level in isolation room of RSUD Salatiga. **Conclusion:** The findings shows the significant relationship of nurses workload with work stress level in isolation room of RSUD Salatiga.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak pulau yang memiliki latar belakang stres kerja yang berbeda. Di Semarang prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2019 mencapai angka 82,8%, diikuti oleh Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3% dan Padang 55,8% pada tahun yang sama (Afra dkk, 2019). Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa stres kerja di setiap kota di Indonesia memiliki nilai yang cukup tinggi. Stres kerja yang tinggi jika di biarkan akan berdampak negatif pada individu dan organisasi.

Penelitian ini penting untuk diteliti disebabkan situasi Pandemi Covid-19 banyak perawat yang bekerja lebih intensif dari waktu biasanya di ruang isolasi Covid-19. Malawat dkk, (2019) Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis), dengan responden berjumlah 76 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui kuesioner. Uji data penelitian menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara beban

kerja terhadap kelelahan kerja, stress kerja terhadap kelelahan kerja, kelelahan kerja terhadap kinerja, beban kerja terhadap kinerja perawat, ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kinerja perawat melalui kelelahan kerja. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi memutuskan kebijakan rumah sakit untuk mengatasi dan mencegah stress kerja perawat di ruang isolasi Covid-19

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Metode penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional*, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain korelasional, Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah diruang isolasi Cempaka dan ruang isolasi Teratai.

Sumber data 41 responden terdiri dari 1 perawat kepala ruang isolasi Cempaka dengan 27 perawat dinas dan 1 perawat kepala ruang isolasi Teratai dengan 12 perawat dinas., pengumpulan data melalui teknik sampling *total sampling*.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner. Yaitu Metode NASA *Task Load Index* (NASA-TLX) untuk mengukur beban kerja terdiri dari kebutuhan mental (*mental demand*), kebutuhan fisik (*physical demand*), kebutuhan waktu (*temporal*

demand), performansi (*own performance*), usaha (*effort*) dan tingkat stres (*frustration*). Nilai yang diberikan dari peringkat tersebut berkisar antara 0 hingga 100 sesuai dengan beban kerja yang dialami perawat dalam melakukan tugasnya dan kuesioner Expanded Nursing Stress Scale (ENSS) Merupakan instrument penilaian stress bagi perawat serta disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan perawat. ENSS terdiri dari lima puluh tujuh pertanyaan yang diisi oleh responden menggunakan skala 5 poin yang digunakan.

Teknik memilih sampel menggunakan *total sampling* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 perawat. Sampel tersebut dipilih berdasarkan jumlah perawat pada dua bangsal terdiri dari perawat kepala ruang dan perawat yang bertugas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Berdasarkan analisis data penelitian distribusi frekuensi beban kerja perawat ruang isolasi di RSUD Kota Salatiga dapat disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja

Perawat (n: 41)		
Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	36,6
Sedang	13	31,7
Berat	13	31,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 responden perawat ruang isolasi RSUD Kota Salatiga menunjukkan bahwa beban kerja perawat ruang isolasi RSUD Kota Salatiga mayoritas memiliki beban kerja beban kerja rendah yaitu sebanyak 15 perawat (36,6%)

Berdasarkan analisis data penelitian distribusi frekuensi tingkat stress kerja perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress

Perawat (n:41)		
Tingkat Stress	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	12	29,3
Sedang	15	36,6
Tinggi	14	34,1

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 responden perawat ruang isolasi di RSUD Kota Salatiga ditemukan bahwa mayoritas tingkat stress kerja perawat pada kategori sedang sebanyak 15 perawat (36,6%)

Uji bivariate dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara beban kerja perawat dengan tingkat stress kerja di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga. Uji bivariate dalam penelitian ini menggunakan *uji rank spearman*. Kriteria penerimaan hipotesis jika nilai p value lebih kecil dari 0,05. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stress perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga (n=21)

Beban Kerja	Tingkat Stress			Total	P*	r
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Rendah	10 (66,7%)	4 (26,7%)	1 (6,7%)	15 (100%)	0,001*	0,638
Sedang	1 (7,7%)	8 (61,5%)	4 (30,8%)	13 (100%)		
Berat	1 (7,7%)	3 (23,1%)	9 (69,2%)	13 (100%)		
Total	12 (29,3%)	15 (36,6%)	14 (34,1%)	41 (100%)		

Berdasarkan hasil uji *bivariate rank spearman* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Nilai paling dominan yaitu perlakuan tingkat stress rendah dengan beban kerja yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil berbanding lurus dengan *rank spearman* (*r*) yang berarti hubungan antara 2 variabel masuk kategori kuat dan semakin rendah beban pekerjaan akan semakin rendah tingkat stress. Artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat ruang isolasi di RSUD Kota Salatiga. Hasil menunjukkan bahwa jika beban kerja perawat rendah maka tingkat stress kerja perawat juga akan rendah. sebaliknya jika beban kerja perawat tinggi maka tingkat stress kerja juga tinggi.

3.2. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini yang menarik terdapat 1 reponden perawat yang memiliki beban kerja rendah tetapi tingkat stres tinggi termasuk responden ke 37 dikarenakan berada di ruang isolasi lebih lama dari teman sejawat, termasuk umur responden 28 tahun, laki-laki, pendidikan D3, saat di rumah

perawat juga membantu orangtua serta membimbing adik belajar.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diketahui bahwa perawat yang memiliki beban kerja rendah dan tingkat stress kerja ringan ada sebanyak 10 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan karena perawat yang memiliki beban kerja rendah ternyata juga memiliki stress kerja ringan. Perawat ini tidak merasakan beban berat yang tinggi dengan pekerjaannya sehingga juga memiliki tingkat stress kerja yang ringan (Suratmi, 2015).

Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat ruang isolasi RSUD Kota Salatiga mudah mengalami kelelahan. Pelayanan keperawatan di ruang isolasi juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak, pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah, yang berujung sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif, Kondisi perawat yang stress dengan adanya

beban pekerjaan yang sudah berat (Saleh, 2020)

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2019 menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja karyawan di ruang rawat inap rumah sakit advent Bandung. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Haryanti pada tahun 2016 menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres kerja perawat akibat dari tekanan yang tinggi dan kurang mampu dalam manajemen sumber daya manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Beban kerja yang dimiliki perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga sebagian besar termasuk kategori rendah yaitu ada sebanyak 15 (36,6%) perawat.

Tingkat stress kerja perawat di ruang isolasi RSUD Kota Salatiga sebagian besar termasuk kategori sedang ada sebanyak 15 (36,6%) perawat.

Berdasarkan uji statistik dengan didapatkan nilai $P=0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga ada Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Pada Perawat RSUD Kota Salatiga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan publikasi ini tidak terlepas dari bimbingan beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan publikasi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih.

REFERENSI

- Fauzan, M. (2017). Pengaruh Stress dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pematangsiantar. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 5(1), 89-106.
- Haryanti. Aini, F. (2016). Hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(1):48-56
- Saleh, M. L., Yamsiar, S. R., & Istiana T. (2020). *Manajemen Stres Kerja , Sebuah Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dari Aspek Psikologis. Pada ATC. pertama.* ed. Mawaddah nurul Syafitri. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sukmawati, A., Guandini., Yogisutanti., & Linda, H. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat diruangan rawat inap rumah sakit advent Bandung. *jurnal kesehatan kartika* 14(2): 1–7.

Suratmi, S., A. S. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Igd RSUD Dr. Soegiri Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 137411.

Lucchini, A., Lozzo, P. (2020). Nursing workload in the Covid-19 era. *Intensive and Critical Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102>